Media Ekonomi dan Bisnis
Volume 2 Nomor 1 Januari Halaman 88-101 ISSN (Online) 3063-6566

Evaluasi Kinerja Keuangan PT Hutama Karya Tbk Setelah Penambahan Penyertaan Modal Negara Tahun 2015

Zildjian Al Rasyid[1], Kurnia Puspita Ningrum[2], Larasati Nurrahma Santoso[3], Viona Dwi Lestari[4]

[1,2,3,4]Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No. 98, Jakarta Pusat, Indonesia

email korespondensi: zildjianalrasyid25@gmail.com

Abstrak
Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implikasi dari penambahan investasi pemerintah berupa penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada PT Hutama Karya Tbk dalam rentang tahun 2014 hingga 2019 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis horizontal dan dianalisis menggunakan pola tren untuk mengetahui perkembangan dari tiap rasio keuangan tiap tahunnya. Hasil penelitian ini memberikan dampak terhadap beberapa rasio keuangan sebelum dan sesudah terjadinya Penyertaan Modal Negara. Beberapa rasio seperti likuiditas hanya terjadi kenaikan rasio pada tahun penyertaan. untuk struktur modal, PMN juga menunjukkan kondisi serupa, hanya memberikan penurunan pada tahun penyertaan. Kemudian rasio efisiensi, PMN tidak memberikan implikasi langsung terhadap pola tren rasio ini, namun menunjukkan pola tren yang cukup optimal. Kemudian dari sisi profitabilitas hanya memberikan dampak terhadap beberapa indikator di dalamnya seperti ROA dan ROE yang memberikan hasil yang fluktuatif, sebelum dan setelah Penyertaan Modal Negara (PMN) dilakukan.

Kata Kunci : Penyertaan Modal Negara, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

Abstracts
This research was carried out to determine the implications of additional government investment in the form of additional State Capital Participation (PMN) to PT Hutama Karya Tbk in the range of 2014 to 2019 on the company's financial performance. This study uses horizontal analysis and is analyzed using trend patterns to determine the development of each financial ratio each year. The results of this study provide an impact on several financial ratios before and after the State Equity Participation. Some ratios such as liquidity only increased the ratio in the year of inclusion. for the capital structure, PMN also shows a similar condition, only giving a decrease in the year of inclusion. Then the efficiency ratio, PMN does not have direct implications for the trend pattern of this ratio, but shows a fairly optimal trend pattern. Then in terms of profitability, it only has an impact on several indicators in it such as ROA and ROE which provide fluctuating results, before and after the State Capital Participation (PMN) is carried out.

Keywords : State Equity Participation, Financial Performance, Financial Ratios

1. Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur berperan secara signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki standar hidup penduduk suatu negara, terutama infrastruktur yang memiliki tujuan strategis dan dampak signifikan guna meningkatkan daya saing. Pemerintah Indonesia telah berupaya melakukan beberapa proyek strategis di beberapa daerah guna mendukung pertumbuhan perekonomian nasional dan pemerataan pembangunan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Published under licence by Antartika Media Indonesia.

di berbagai wilayah. Salah satu proyek pemerintah yang strategis di bidang transportasi yaitu proyek Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS). Proyek ini merupakan salah satu program yang tercantum dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang dilaksanakan sejak tahun 2015, dengan tujuan meningkatkan daya saing indonesia, pemerataan pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Proyek tersebut sangat berperan penting dalam meningkatkan konektivitas antar wilayah, khususnya yang berada pada Pulau Sumatera dengan PDB terbesar nomor dua setelah Pulau Jawa pada triwulan pertama 2015 yang telah berkontribusi sebesar 22,21% dari total PDB nasional (Zania et al., 2024). Meskipun memiliki potensi yang signifikan, Pulau Sumatera belum sepenuhnya mengoptimalkan potensinya, sehingga yang diharapkan oleh pemerintah dengan adanya proyek ini adalah meningkatkan konektivitas antar provinsi, kelancaran distribusi logistik dan kesejahteraan masyarakat di pulau Sumatera.

Ketimpangan pembangunan infrastruktur di Pulau Sumatera menjadi pusat perhatian pemerintah untuk lebih meningkatkan upaya dalam mengurangi kesenjangan antarwilayah. Dengan adanya infrastrukrur transportasi yang memadai, Kemudahan dalam mengakses kekayaan alam di berbagai lokasi memungkinkan percepatan kemajuan suatu wilayah, berbanding terbalik dengan daerah yang kekurangan infrastruktur transportasi yang memadai (Ibad et al., 2021). Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut, pemerintah memberikan tanggung jawab penugasan kepada PT. Hutama Karya Tbk sebagai salah satu perusahaan BUMN dalam mewujudkan proyek Jalan Tol Trans Sumatera melalui program MP3EI dan termasuk dalam Proyek Strategis Nasional (PSN). PT Hutama Karya Tbk diberikan tugas untuk melaksanakan proyek yang diatur dalam Perpres Nomor 100 Tahun 2014, yang berkaitan dengan percepatan pembangunan jalan tol di Sumatera (Peraturan Presiden RI, 2014). Selanjutnya, di tahun 2015, regulasi tersebut diperbarui melalui Perpres Nomor 117 Tahun 2015, yang menetapkan bahwa pemerintah akan bertanggung jawab atas pembangunan dan memberikan mandat kepada BUMN untuk mengembangkan 24 segmen jalan tol yang menghubungkan Bakauheni hingga Banda Aceh (Peraturan Presiden RI, 2015).

PT. Hutama Karya Tbk telah menerima Penyertaan Modal Negara sebesar Rp3.600.000.000.000,00 (tiga triliun enam ratus miliar rupiah) hal ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 2015 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Hutama Karya Tbk (Peraturan Pemerintah RI, 2015). Menurut Sari dalam (Dimi & Firmansyah, 2022), pemerintah memberikan tugas pembangunan infrastruktur kepada PT Hutama Karya Tbk, mengingat kurangnya minat dari perusahaan-perusahaan swasta untuk mengerjakan proyek JTTS yang tidak fokus pada pencarian keuntungan. Walaupun tujuan didirikannya BUMN memiliki tujuan untuk mencari keuntungan, namun tetap harus membantu pemerintah melalui mandat yang memfokuskan pada tanggung jawab layanan kepada masyarakat atau Public Service Obligation (PSO) dengan pendekatan yang lebih berorientasi sosial. (Zania et al., 2024). Apabila pemerintah memberikan tugas pelaksanaan proyek yang tidak memberikan keuntungan finansial kepada perusahaan negara, perlu ada penyesuaian finansial yang cukup untuk mengganti semua pengeluaran yang telah dikeluarkan oleh perusahaan tersebut, termasuk keuntungan yang diantisipasi, dengan tetap mengikuti prinsip-prinsip manajemen yang baik (Dimi & Firmansyah, 2022). Pembiayaan tersebut dapat berupa Penyertaan Modal Negara (PMN) dalam menutupi biaya yang telah dikeluarkan selama menjalankan proyek tersebut.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis bermaksud untuk mengetahui implikasi dari penambahan PMN yang telah pemerintah berikan pada tahun 2015 untuk mengevaluasi lebih jauh lagi mengenai dampak dari Penyertaan Modal Negara (PMN) sebelum dan setelah penyertaan modal terhadap kinerja keuangan PT. Hutama Karya Tbk dalam rentang tahun 2014-2019 dan untuk mengukur seberapa besar pencapaian tujuan yang

ditetapkan dan dampaknya pada kinerja keuangan.

Tinjauan Pustaka

Analisis Kinerja Keuangan

Menurut (Esomar, 2021), kinerja keuangan merupakan analisis untuk melihat penerapan aturan pengelolaan keuangan perusahaan, apakah perusahaan sudah menerapkan aturan dengan baik dan benar. Sedangkan (Damayanti et al., 2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan yaitu ilustrasi mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan yang dapat dinilai dengan beberapa alat analisis keuangan, untuk mengetahui tentang baik buruknya keuangan sebuah perusahaan yang menggambarkan kesuksesan sebuah perusahaan untuk mencapai targetnya. Secara umum, terdapat dua pendekatan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu, analisis horizontal, yang merupakan perbandingan laporan keuangan lintas periode untuk mengidentifikasi evolusi dan arah trennya. Kedua, analisis vertikal berupa evaluasi laporan keuangan pada periode khusus dengan membandingkan berbagai komponen di dalam laporan keuangan tersebut untuk periode yang sama. (Cahyono, 2020).

Untuk mengetahui situasi keuangan sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan tersebut, terdapat empat rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas sebuah perusahaan (Rahayu, 2020). Tujuan analisis rasio adalah untuk mengukur efektifitas putusan yang sudah diambil perusahaan untuk menjalankan bisnisnya (Tyas, 2020).

a. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengilustrasikan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut dengan tepat waktu (Iman et al., 2021)

1. *Current ratio*

   Rasio lancar dimaksudkan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki (Suryani & Hamzah, 2019).

$$Current\ ratio = \frac{Current\ asset}{Current\ liabilities}$$

2. *Quick ratio*

   Rasio cepat menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aset likuid, tanpa memasukkan nilai dari persediaan. (Giovana Putri & Munfaqiroh, 2020).

$$Quick\ ratio = \frac{Current\ asset - Inventory}{Current\ liabilities}$$

3. *Cash ratio*

   Cash ratio memperlihatkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan surat berharga yang dimiliki (Siswanto, 2021).

$$Cash\ ratio = \frac{Cash\ Equivalent}{Current\ liabilities}$$

b. Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi antara jumlah utang jangka pendek yang stabil, utang jangka panjang, dan modal saham yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Wijaya & Fitriati, 2022).

1. *Debt to asset Ratio*

   Menurut I Made Sudana dalam (Astutik & Anggraeny, 2019), merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur proporsi uang yang diperoleh dari hutang terhadap aset suatu keuangan perusahaan. Formula yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

DAR adalah variabel yang menunjukkan seberapa besar proporsi modal perusahaan yang didanai oleh pinjaman atau kredit (Umdiana & Claudia, 2020). Formula rasio ini sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

c. Efisiensi

Pada penelitian ini untuk menilai efisiensi perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas. Menurut Hery dalam (Pratiwi & Siswati, 2024), rasio efisiensi merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil memanfaatkan asetnya secara efektif, serta untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.

1. *Total Assets Turnover Ratio*

Menurut Kasmir dalam (Atul et al., 2022), *Total Assets Turnover Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak uang yang diperoleh dari setiap aktiva pada perusahaan dan berapa banyak penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva.

$$Total\ Assets\ Turnover\ Ratio = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

2. *Fixed Asset TurnOver*

Fixed Asset TurnOver dengan menggunakan rasio ini, kita dapat menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam jangka waktu tertentu (Giovana Putri & Munfaqiroh, 2020).

$$Fixed\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Sales}{Total\ Fix\ Assets}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan serangkaian ukuran yang mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menciptakan laba (Hamdani Yusuf Ikhsan, 2021). Perusahaan yang mencatatkan profitabilitas yang besar menunjukkan bahwa mereka memiliki performa yang unggul, sebab berhasil mengatur aset dan operasionalnya dengan cara yang efektif dan efisien (Christina Dewi Wulandari & Tri Damayanti, 2022).

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Titman dalam (Hamdani Yusuf Ikhsan, 2021), *Net Profit Margin* atau Rasio Margin Keuntungan Bersih merupakan indikator yang menunjukkan proporsi keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualan setelah dikurangi oleh seluruh biaya yang dikeluarkan. Formula dari rasio ini sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}$$

2. *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio marjin laba operasi atau Operating Profit Margin merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengatur biaya operasional yang terkait dengan pendapatan dari penjualan (Nirmanggi & Muslih, 2020). Rasio ini digunakan untuk menilai besaran keuntungan operasional yang diperoleh relatif terhadap total pendapatan yang dihasilkan (Ohorella, 2022). Berikut Formula dari rasio ini:

$$Operating\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Operating\ Income}{Sales}$$

3. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ROA menggambarkan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan keuntungan, dengan membandingkan jumlah laba bersih terhadap keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan (Hamdani Yusuf Ikhsan, 2021). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

4. *Return On Equity* (ROE)

Menurut (Hamdia et al., 2022) menyatakan bahwa ROE adalah indikator yang menilai keuntungan yang dihasilkan dari modal yang dipasok oleh pemilik atau investor ke dalam perusahaan, yang bertujuan untuk menghasilkan laba bersih yang dapat dibagikan kepada mereka. Formula ROE sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

Penyertaan Modal Negara

Pengertian dari Penyertaan Modal Negara atau PNM berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 2005 mengenai Tata Cara Penyertaan Modal Negara dan Penatausahaan Modal Negara pada Badan Usaha Milik Negara dan Perseroan Terbatas, adalah pemisahan kekayaan negara dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau penetapan cadangan perusahaan atau sumber lain untuk dijadikan sebagai modal BUMN dan/atau Perseroan Terbatas lainnya, dan dikelola secara korporasi (Peraturan Pemerintah RI, 2005).

Melalui Penyertaan Modal Negara (PMN), pemerintah mendukung ekspansi, peningkatan operasional, dan proyek-proyek strategis, pada skala domestik serta global, guna menunjang pertumbuhan ekonomi dan memajukan kesejahteraan umum. Pemberian Penyertaan Modal Negara (PMN) ke dalam BUMN adalah untuk meningkatkan kemampuan operasional BUMN serta mendukung perbaikan struktur keuangannya (Akhmadi & Priastawa, 2021). Dalam upaya pemulihan ekonomi negara, pemerintah dapat mengalokasikan Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada perusahaan yang belum memiliki kepemilikan saham oleh negara. Dalam rangka untuk meningkatkan struktur modal serta kapabilitas operasional BUMN dan perusahaan terbatas, pemerintah juga berhak untuk menambah PMN atau melakukan restrukturisasi melalui metode lain, seperti pembentukan holding perusahaan (Sutrisno & Riyadi, 2024).

2. Metode

Penelitian ini menerapkan analisis horizontal untuk mengevaluasi dan membandingkan rasio keuangan PT Hutama Karya Tbk selama enam tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2019. Tujuannya adalah untuk mengenali tren dan perubahan yang terjadi pada rasio keuangan sepanjang periode tersebut. Metodologi yang diterapkan dalam kajian ini berorientasi pada metode kuantitatif, yang mengutamakan penggunaan data numerik dan statistik. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laman web perusahaan sebagai sumber datanya, untuk memperoleh sumber data berupa laporan keuangan konsolidian. Pemilihan data untuk penelitian ini dilakukan melalui kajian literatur dan berbagai sumber tertulis lain yang sesuai dengan topik penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Likuiditas

a. *Current Ratio*

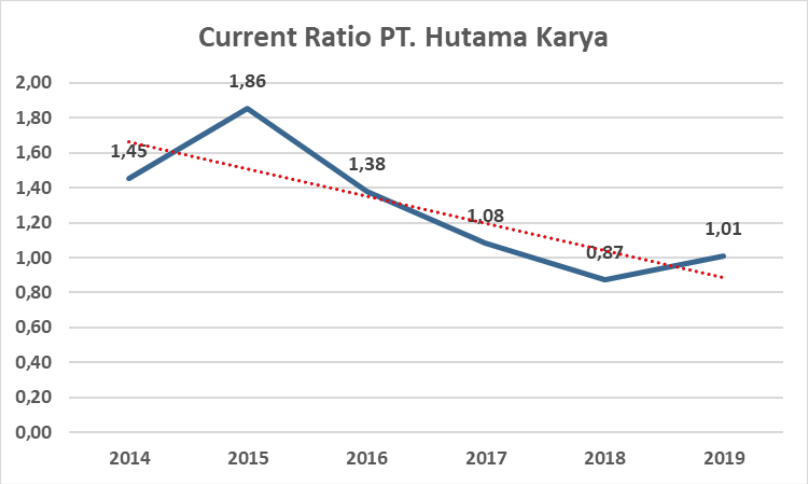

Gambar 1. Grafik Tren *Current Ratio*

Merujuk pada grafik current ratio PT Hutama Karya, pada 2014 angka rasio ini tercatat 1,45. Tahun berikutnya, 2015, rasio menunjukkan peningkatan karena kenaikan aset lancar berupa kas dan setara kas, yang memperbaiki kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Setelah 2015, terjadi penurunan bertahap hingga 2019, dengan titik terendah pada 2018, yakni rasio 0,87. Penurunan ini diakibatkan oleh terus meningkatnya liabilitas lancar tanpa diiringi pertumbuhan aset lancar. Pada 2019, rasio sedikit meningkat menjadi 1,01. Tren penurunan rasio ini mencerminkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama pada 2018 ketika utang jangka pendek naik hingga Rp 16.937.331.000.000 tanpa adanya peningkatan aset lancar yang memadai, sehingga menimbulkan risiko likuiditas dan menunjukkan perlunya pengelolaan aset dan kewajiban jangka pendek yang lebih efektif.

b. *Quick Ratio*

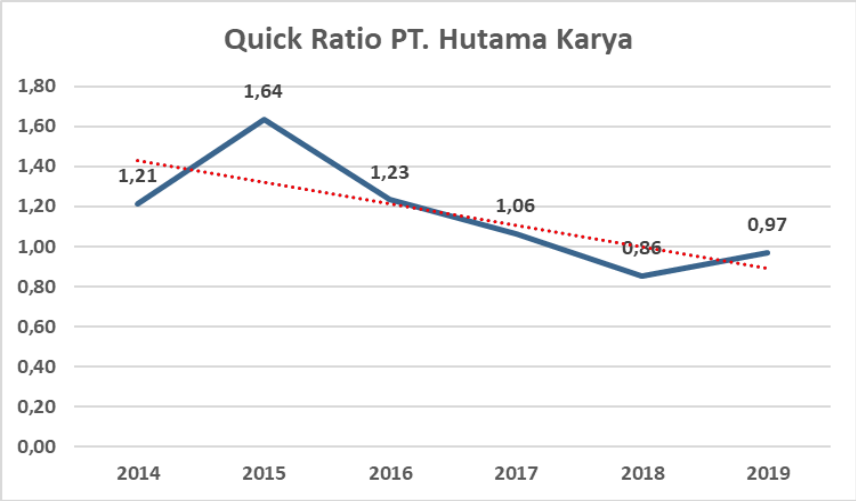

Gambar 2. Grafik Tren *Quick Ratio*

Hasil dari evaluasi grafik pada gambar quick ratio memperlihatkan pola yang serupa dengan current ratio. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan PT Hutama Karya yang tidak menunjukkan pengaruh terhadap persediaan. Dapat disimpulkan bahwa memperhitungkan atau

tidaknya persediaan, rasio likuiditasnya tidak akan mempengaruhi perubahan yang signifikan. Oleh sebab itu, penerapan quick ratio tidak adanya pengaruh signifikan pada keuangan PT Hutama Karya.

c. *Cash Ratio*

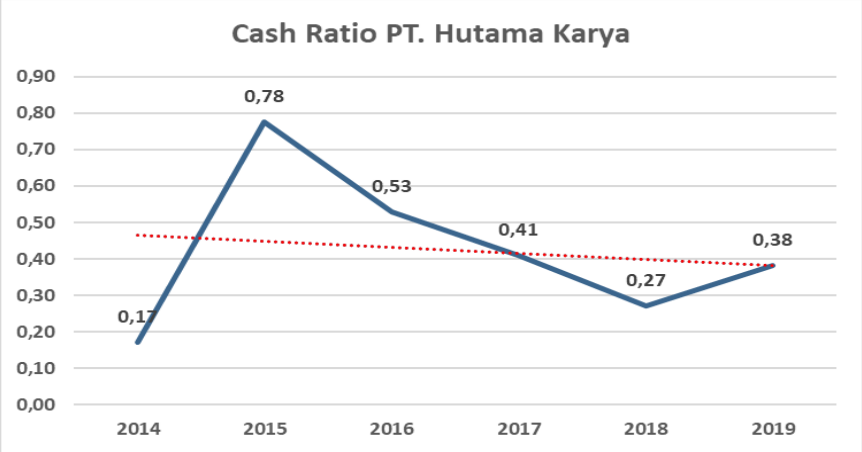

Gambar 3. Grafik Tren *Cash Ratio*

Berdasarkan grafik hasil perhitungan pada gambar tersebut, *cash ratio* pada tahun 2014 menunjukkan cash ratio sebesar 0,17. Pada tahun 2015 terdapat kenaikan yang sangat signifikan dan merupakan grafik tertinggi pada grafik di atas. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penambahan Penyertaan Modal Negara pada tahun 2015 yang dilakukan pemerintah kepada PT Hutama Karya Tbk sebesar Rp 3,6 Triliun, sehingga meningkatkan akun kas dan setara kas pada tahun tersebut. Namun terjadi penurunan grafik tren yang signifikan setelah tahun 2015 hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 merupakan ratio terendah sebesar 0,27. Namun pada tahun 2019 terjadi kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

3.2. Struktur Modal

a. *Debt to Assets Ratio*

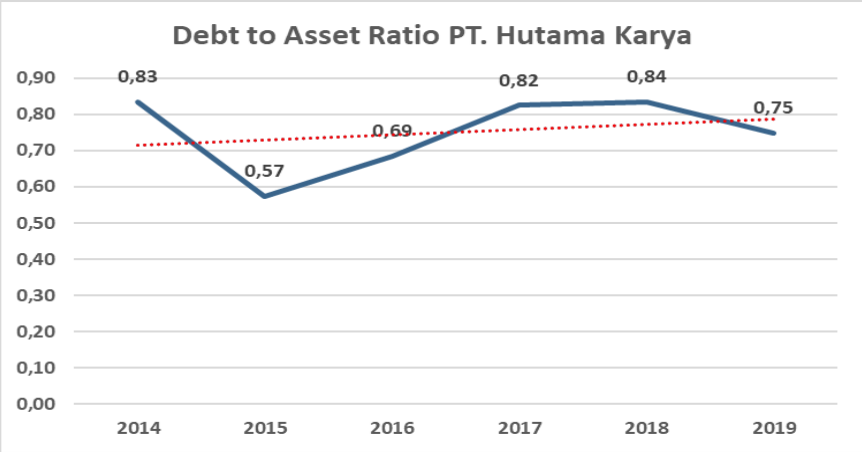

Gambar 4. Grafik Tren DAR

Pada tahun 2014 menunjukkan angka sebesar 0,83, artinya total jumlah sebagian aset perusahaan hampir sebanding dengan total liabilitas perusahaan. Pada tahun 2015 terjadi penurunan, sehingga menunjukkan angka pada 0,57. Penurunan terjadi karena total aset perusahaan yang meningkat karena adanya PMN terhadap aset lancar perusahaan. Hal ini menunjukkan rasio yang baik, karena sebagian kecil total aktiva perusahaan dibiayai oleh total

liabilitas perusahaan. Namun terjadi peningkatan yang signifikan setelah tahun 2015, terutama pada tahun 2018 yang merupakan angka tertinggi. Peningkatan tersebut dikarenakan jumlah total hutang yang terus meningkat. Peningkatan ini menunjukkan adanya resiko keuangan perusahaan karena peningkatan ketergantungan pada utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko keuangan.

b. *Debt to Equity Ratio*

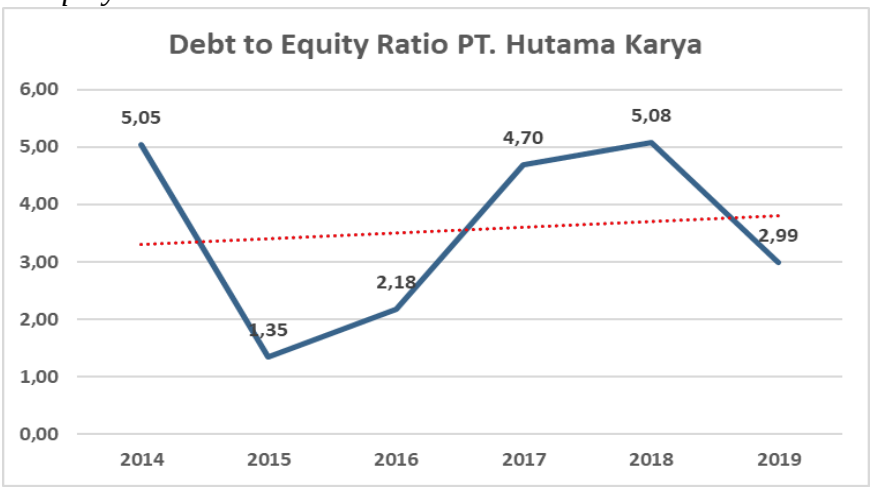

Gambar 5. Grafik Tren DER

Pada rasio ini menunjukkan tren yang relatif stabil dengan fluktuasi yang signifikan di beberapa tahun. Pada tahun 2014, rasio DER berada di 5,05. Pada tahun 2015, rasio DER mengalami penurunan drastis hingga mencapai 1,35. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi utang relatif terhadap ekuitasnya secara signifikan dalam satu tahun dan penurunan disebabkan kenaikan total ekuitas dari Penyertaan Modal Negara (PMN). Rasio DER naik kembali menjadi 2,18, menunjukkan peningkatan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dibandingkan dengan tahun 2015. Tren rasio DER terus meningkat hingga mencapai 4,70 pada tahun 2017 dan 5,08 pada tahun 2018. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin banyak menggunakan utang dibandingkan ekuitas dalam pendanaan operasional atau investasinya. Rasio DER kembali menurun secara signifikan ke 2,99 pada tahun 2019 yang disebabkan kenaikan jumlah ekuitas, namun total hutang terus meningkat.

3.3. Efisiensi

a. *Total Assets Turnover Ratio*

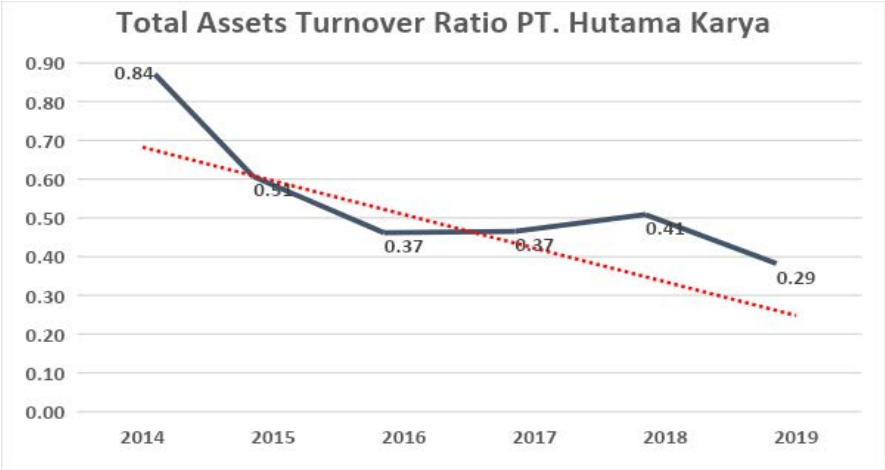

Gambar 6. Grafik Tren TATO

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa dari PT. Hutama Karya Tbk tahun 2014-2019, rasio perputaran total aset mengalami tren penurunan yang signifikan, turun dari 0.84 di tahun 2014 menjadi 0.29 di tahun 2019. Hal ini mengidentifikasikan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menciptakan penjualan dari semua aset yang ada terus penurunan. maka sebab itu, penambahan penyertaan modal negara tidak berdampak positif, terdeteksi terhadap rasio yang tidak memperoleh 1 kali perputaran setiap tahunnya.

b. *Fixed Assets Turnover Ratio*

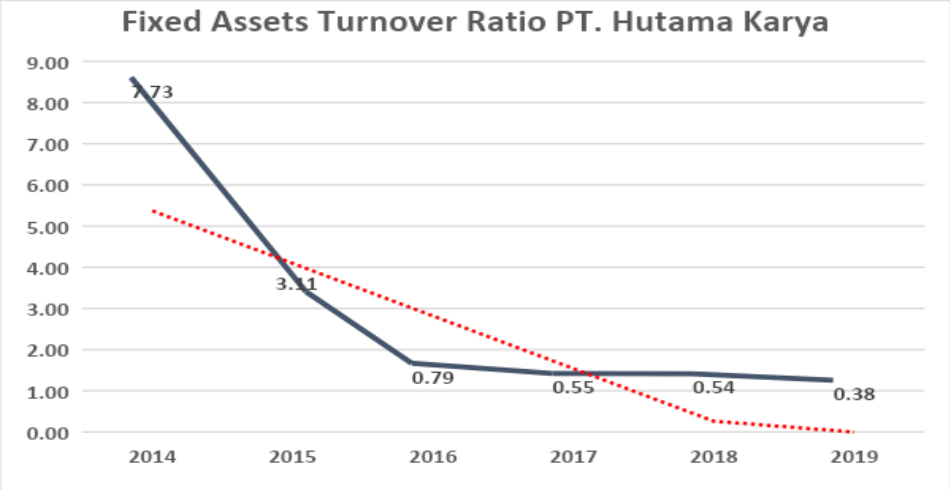

Gambar 7. Grafik Tren FATO

Berdasarkan grafik tersebut, perputaran aset tetap PT. Hutama Karya Tbk mencerminkan penurunan signifikan di tahun 2014-2019. pada tahun 2015, adanya penurunan tajam dari 8.73 menjadi 3.11, terus berlangsung hingga mencapai 0.38 di tahun 2019. Ini memperlihatkan bahwa mayoritas aset tetap perusahaan belum mendapatkan pendapatan optimal. Rata-rata rasio perputaran aset tetap periode tersebut sekitar 2.37 kali, sangat rendah dibawah standar industri minimal sejumlah 5 kali. Dari tinjauan ini, dapat dikatakan penyertaan modal negara tidak memberikan dampak signifikan kepada perputaran aset tetap. sebab itu, perusahaan perlu menaikan produktivitas aset serta mengurangi aset yang tidak produktif dalam memperbaiki kinerja finansialnya.

3.4. Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

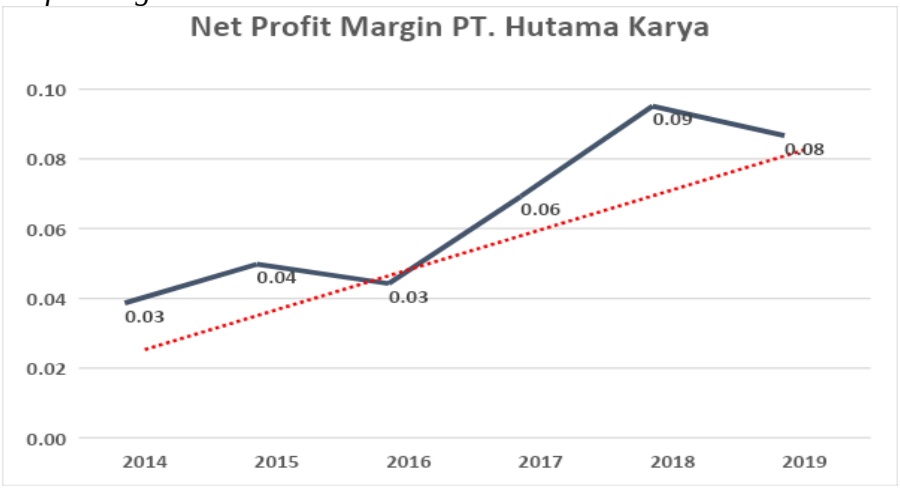

Gambar 8. Grafik Tren NPM

Dari tren Net Profit Margin ini menggambarkan telah terjadinya kenaikan laba bersih yang dapat memperlihatkan potensi perusahaan untuk menciptakan pendapatan yang dapat meningkatkan laba. Walaupun terjadi penurunan di 2016, tetapi rasio ini naik secara drastis hingga 2018, menjangkau hingga 0,09. Kemudian mengalami penurunan kecil ke 0,08 yang bisa jadi memperlihatkan tantangan dalam pengendalian beban operasional, tetapi untuk keseluruhan perusahaan sudah berhasil dalam mempertahankan marginnya dan menunjukkan efisiensi pada periode tersebut.

b. *Operating Profit Margin*

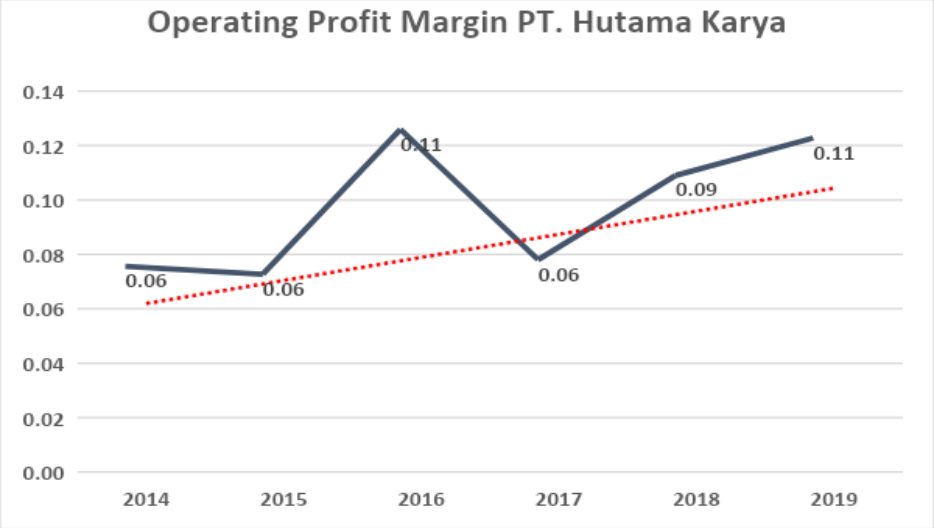

Gambar 9. Grafik Tren OPM

Dari tren operating profit margin ini menggambarkan telah terjadinya kenaikan positif pada rasio ini. Terlihat dari 0,06 di tahun 2014 naik hingga 0,11 di tahun 2016, walaupun pernah terjadi pelemahan di 2017. Tren ini naik lagi hingga melampaui 0,11 kembali di tahun 2019. Hal ini menandakan kemampuan Perusahaan dalam mengontrol biaya operasional yang cukup efektif. Rasio ini tidak secara langsung mencakup PMN karena termasuk dalam neraca keuangan. Namun, Net Operating Income atau bisa disebut EBIT dan penjualan atau pendapatan usaha dapat ditemukan dalam laporan laba rugi. Meski demikian, efek tidak langsung dari PMN memungkinkan PT Hutama Karya Tbk untuk meningkatkan aset produktifnya, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan.

c. *Return on Assets*

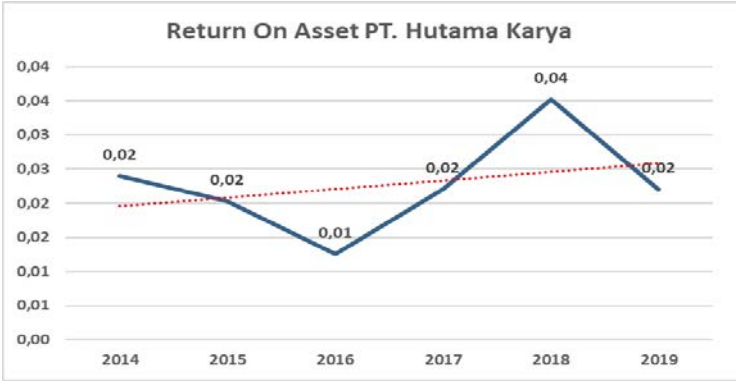

Gambar 10. Grafik Tren ROA

Hasil ROA pada tahun 2014 menghasilkan rasio sebesar 0,02 Tahun 2015 pada grafik terlihat sedikit penurunan, namun penurunan tersebut masih relatif stabil yang berada pada titik 0,02. Penurunan disebabkan adanya PMN pada tahun 2015 yang menaikkan total aset perusahaan, namun pertumbuhan laba bersih juga meningkat pada tahun ini. Pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan menjadi 0,01. Penyebab penurunannya adalah kenaikan total aktiva berupa aset tidak berwujud. dan merupakan titik terendah dalam rentang tahun tersebut. ROA kembali meningkat hingga tahun 2018 ROA mencapai puncaknya di 0,04. Ini adalah tahun terbaik dalam periode ini, menunjukkan peningkatan signifikan. Namun tahun 2019 kembali penurunan menjadi 0,02. Sehingga Penyertaan Modal Negara tidak menghasilkan kinerja yang signifikan pada rasio ini.

d. *Return on Equity*

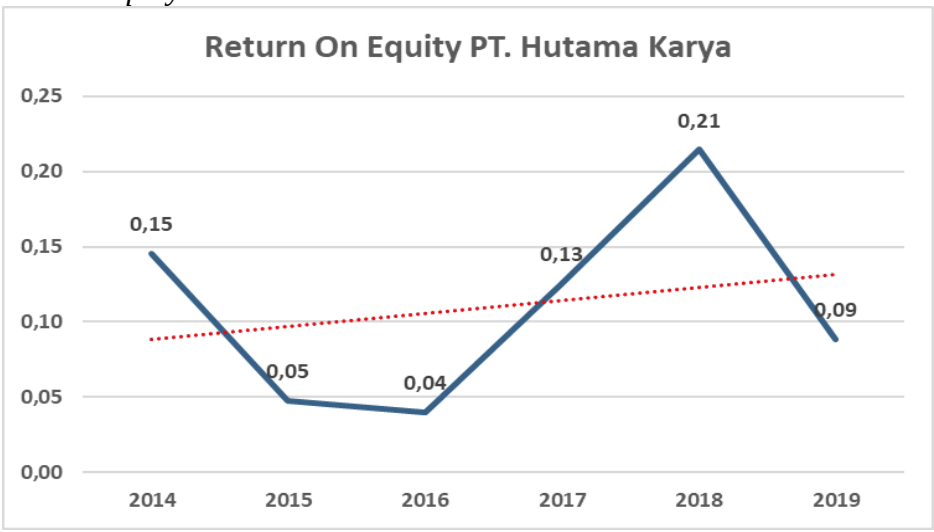

Gambar 11. Grafik Tren ROE

Grafik tren pada PT. Hutama Karya juga menunjukkan pola fluktuasi yang signifikan. Setelah mengalami penurunan tajam dari angka 0,15 di tahun 2014 menjadi hanya 0,05 di tahun 2015, disebabkan adanya kenaikan ekuitas yang bersumber dari PMN. Peningkatan ekuitas tersebut dapat menurunkan ROE jika laba bersih tidak meningkat secara proporsional. Pada tahun 2016 menunjukkan penurunan hingga mencapai titik 0,04 dan merupakan titik terendah dalam grafik tersebut yang disebabkan penambahan PMN oleh pemerintah pada tahun 2016. Return On Equity kembali meningkat hingga mencapai puncak pada 0,21 di tahun 2018 yang merupakan puncak tertinggi dalam grafik tren tersebut. Kenaikan tersebut dikarenakan laba bersih perusahaan yang meningkat seiring dengan pertambahan ekuitas. Namun, tren ini kembali menurun drastis ke 0,09 pada tahun 2019 disebabkan kenaikan ekuitas yang terus bertambah sejak tahun 2014. Sehingga dapat disimpulkan dalam rasio ini, Penyertaan Modal Negara pada tahun 2015 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan hanya berpengaruh pada peningkatan rasio di tahun tertentu.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan evaluasi dan analisis yang dilakukan, performa finansial PT Hutama Karya Tbk sebelum dan sesudah Penyertaan Modal Negara (PMN) tahun 2015 menunjukkan bahwa PMN memberikan dampak signifikan hanya pada beberapa rasio keuangan di tahun penyertaannya. Dari sisi likuiditas, rasio lancar dan rasio cepat sempat meningkat setelah PMN, namun kemudian mengalami

penurunan yang signifikan, sedangkan cash ratio hanya naik pada tahun penyertaan. Pada struktur modal, rasio DAR dan DER menunjukkan bahwa PMN hanya menekan nilai pada tahun penyertaan, namun selanjutnya meningkat seiring dengan bertambahnya total utang. Dari sisi efisiensi, rasio TATO dan FATO menunjukkan bahwa PMN tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena peningkatan total aset tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan yang sepadan. Dari sisi profitabilitas, rasio NPM mengalami tren kenaikan, sedangkan OPM bersifat fluktuatif, dengan pengaruh PMN lebih kuat terhadap posisi keuangan (neraca) daripada laporan laba rugi. Rasio ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sementara ROE mengalami fluktuasi sebelum dan sesudah PMN. Secara keseluruhan, PMN hanya berdampak kecil pada rasio keuangan PT Hutama Karya Tbk, namun telah mencapai tujuan pemerintah untuk memperbaiki struktur modal perusahaan dalam mendukung percepatan proyek strategis yang dijalankan.

Referensi

Akhmadi, H., & Priastawa, P. N. (2021). Analisis Manfaat Penyertaan Modal Negara Pada Program Pembangunan Infrastruktur Listrik Desa Provinsi Bali. *Bina Ekonomi*, *25*(1). https://doi.org/10.26593/be.v25i1.5114.8-22

Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, *3*(1). https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3265

Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, *2*(3). https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396

Cahyono, K. E. (2020). *Modul Analisis Laporan Keuangan*.

Christina Dewi Wulandari, & Tri Damayanti. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, *2*(1). https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.68

Damayanti, R., Saladin, H., & Darwin, J. (2019). Analisa Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia,Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, *15*(4). https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i4.3059

Dimi, F. M., & Firmansyah, A. (2022). Kinerja Keuangan PT Hutama Karya (Persero): Dampak Kebijakan Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Trans Sumatra. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(1). https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.17-36

Esomar, M. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, *2*(2). https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.217

Giovana Putri, B., & Munfaqiroh, S. (2020). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN. In *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 17, Issue 1).

Hamdani Yusuf Ikhsan, V. (2021). ANALISIS DAMPAK PENYERTAAN MODAL NEGARA (PMN) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK. *Indonesian Rich Journal*, *2*(2), 17–27. https://doi.org/10.31092/irj.v2i2.31

Hamdia, C., Riza, A., Maryam, Rusmina, C., & Abdullah, Z. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *8*(1). https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i1.640

Ibad, M. Z., Iskandar, D. T., Adam, F., & Tabrani, S. N. (2021). Dampak Ekonomi Bagi Komoditas Unggulan Dalam Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra (JTTS) Bakauheni-Kayu Agung. *Journal of Science and Applicative Technology*, *5*(2). https://doi.org/10.35472/jsat.v5i2.278

Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif*, *19*(2). https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11393

Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(1). https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23210

Ohorella, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Melalui Ratio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Abepura Jayapura. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *14*(2). https://doi.org/10.55049/jeb.v14i2.124

Peraturan Pemerintah RI. (2005). *Peraturan Pemerintah (PP) No. 44 Tahun 2005 tentang Tata Cara Penyertaan Dan Penatausahaan Modal Negara Pada Badan Usaha Milik Negara Dan Perseroan Terbatas*.

Peraturan Pemerintah RI. (2015). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 2015 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Hutama Karya*.

Peraturan Presiden RI. (2014). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 100 Tahun 2014 tentang Percepatan Pembangunan Jalan Tol di Sumatera*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/41530/perpres-no-100-tahun-2014

Peraturan Presiden RI. (2015). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 117 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 100 Tahun 2014 tentang Percepatan Pembangunan Jalan Tol di Sumatera*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/41876/perpres-no-117-tahun-2015

Pratiwi, D., & Siswati, S. (2024). Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA) Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto Makmur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis& Akuntansi (EJBA)*, *XVIII*(1), 3046–7977. https://doi.org/10.61179/e

Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.

Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar* (1st ed.). Universitas Negeri Malang.

Suryani, F., & Hamzah, Z. (2019). Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *1*(1). https://doi.org/10.37385/msej.v1i1.6

Sutrisno, A. K., & Riyadi, S. (2024). Analisis Dampak Penambahan Modal Negara dan Investasi Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, *14*(8). https://doi.org/10.59188/covalue.v14i8.4084

Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *8*(1).

Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, *7*(1).

Wijaya, N. S., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(12). https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1870

Zania, I., Fuad, F., Hidayat, Y., & Machmud, A. (2024). Penugasan Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Pada BUMN. *Binamulia Hukum*, *12*(2). https://doi.org/10.37893/jbh.v12i2.674